

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETELADANAN
GURU DAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN AKHLAK SISWA
(STUDI KOMPARASI DI MTS INSAN TAQWA KECAMATAN CIOMAS
KABUPATEN BOGOR)**

Zakiah

Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Kd. Badak, Kota Bogor
zakiahbahreisy@gmail.com

Abstrak: Hubungan Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa (Studi Komparasi di MTs Insan Taqwa Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor). Dibimbing oleh Imas Kania Rahman dan Santi Lisnawati. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor. Guru mempunyai peran penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk peningkatan proses kualitas pendidikan diperlukan sumber daya guru dengan Keteladanan dan Pola Asuh Orangtua. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,828$. Terdapat hubungan positif signifikan antara Pola Asuh orangtua dengan akhlak siswa dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,868$ di MTs Insan Taqwa. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orangtua Siswa secara bersama-sama dengan Akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor dengan persamaan regresi $Y = 9,316 + 0,197 X_1 + 0,714 X_2$ dengan koefisien korelasi $r_{12} = 0,873$.

Kata Kunci: *Keteladanan Guru, Pola Asuh Orangtua dan Akhlak Siswa*

- 1. PENDAHULUAN** dituntut agar dapat mengembangkan
- A. Latar Belakang** pengetahuan, sebab dengan hanya
- Guru sebagai motivator harus pendidikan yang dimiliki, orang dapat
- berupaya mengarahkan pembentukan mengetahui kekurangan dan kesalahan,
- sikap (kepribadian) pada murid- serta dapat melengkapi kekurangannya.
- muridnya. Berdasarkan tujuan Sayangnya masing-masing komponen,
- pendidikan Nasional berdasarkan baik orang tua maupun sekolah saling
- tujuan tersebut di atas, maka guru melempar tanggung jawab. Pihak orang

tua terlalu berharap sekolah bisa menjadikan dan membentuk anaknya tumbuh menjadi anak shaleh, sedini mungkin orang tua berlomba-lomba memasukan anaknya ke sekolah. Pihak sekolah juga merasa bahwa tugas pendidikan anak sepenuhnya ada pada orang tua, sekolah hanya membantu, apalagi waktu terbesar anak bukan di sekolah, anak rata-rata belajar di sekolah dari jam 07.00-14.00, hanya 7 jam di sekolah, sedangkan sisanya yang 17 jam berada di rumah. Waktu 7 jam di sekolah untuk mencapai target kelulusan bidang studi yang diujikan pada UN dan UASBN itu pun menurut pihak sekolah sangat kurang, sehingga di sekolah anak hanya terfokus pada ranah kognitif dan psikomotor. Kalau ditanya sekolah itu sekarang sebagai lembaga ilmu pengetahuan atau lembaga moral, maka jawabannya sekolah adalah lembaga ilmu pengetahuan.

Akibat saling melempar tanggung jawab itulah, maka anak jadi korban, seharusnya pihak orang tua dan sekolah saling bahu membahu melakukan pendidikan pada anak sebaik mungkin. Masing-masing bertugas sebagaimana mestinya, orang tua mendidik anak melalui pengasuhannya, sejak anak

dalam kandungan sampai anak dewasa. Dalam terminologi Islam anak adalah amanah yang harus didik agar tumbuh sesuai fitrahnya. Sekolah, dalam hal ini guru harus menjalankan fungsinya sesuai dengan undang-undang yang berlaku, yaitu mendidik agar murid menjadi manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan unggul dalam iman dan takwa.

Dalam menghadapi kondisi perubahan yang sangat cepat, maka orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk menyiapkan anak-anaknya, sehingga menjadi lebih siap dari segi mental, pola pikir, dan keyakinan, dengan demikian pribadi anak juga akan berpengaruh. Begitu juga halnya pendidikan akhlak di sekolah adalah sebuah keniscayaan yang mutlak yang harus diimplementasikan dalam ranah pendidikan. Hal tersebut tidak bisa terlepas dari peran seorang guru di sekolah dengan memanfaatkan kompetensi kepribadian melalui cara-cara dan pembelajaran yang dapat mewarnai sikap dan karakter para siswa, dengan demikian krisis moral dan akhlak pendidikan ini sedikit demi sedikit dapat terkikis dan teratasi. Bagaimanapun krisis moral yang

melanda anak bangsa ini adalah merupakan krisis yang dapat meluas di semua aspek tatanan kehidupan seperti yang dituturkan Azyumardi berikut, “krisis mentalis, moral, dan karakter anak didik jelas berkaitan dengan krisi-krisi lain yang dihadapi pendidikan.” Selain itu juga anak didik merupakan gambaran dari kondisi masyarakat yang ada pada umumnya, lebih lanjut Azumardi menegaskan bahwa “mentalisasi dan moral peserta didik merupakan cermin dari krisis yang luas, yang berakar kuat dalam masyarakat umumnya.” Hal tersebut seiring berjalannya dengan rencana pemerintah yang sedang menggalakan pendidikan akhlak di sekolah-sekolah.

Selanjutnya dikemukakan, bahwa di dalam dunia pendidikan para guru dan peserta didik dituntut untuk menghadapi globalisasi ini. Begitu juga yang dialami oleh lembaga Islam, yaitu Madrasah Insan Taqwa, yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Insan Taqwa yang berdomisili di Jalan Raya Ciapus, No. 190, Desa Kota Batu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Madrasah Insan Taqwa ini dengan cara mengembangkan syiar Islam melalui media pendidikan dan membantu

pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan dengan visi sekolah.

Madrasah Insan Taqwa diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Insan Taqwa, mendidik lebih dari 1.000 siswa, yang terbagi menjadi 3 jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Ibtidaiyah (MI) ± 340 siswa, Madrasah Tsanawiyah (MTs) ± 580 siswa, dan Madrasah Aliyah (MA) ± 80.siswa. Yang mana dari jumlah tersebut dibagi menjadi ± 33 rombel/kelas, dengan rata-rata per kelas 30 siswa.

Di dalam penelitian ini peneliti berkonsentrasi kepada jenjang pendidikan yaitu MTs. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wakil kepala madrasah bidang BP/BK Madrasah Tsanawiyah Insan Taqwa yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2017 sebagai acuan tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Taqwa yang berjumlah 584 siswa. Dari jumlah tersebut 20 % kisaran 116 siswa baik putra maupun putri mendapatkan panggilan dan bimbingan dari wakil kepala madrasah bidang BP/BK, yang dilanjutkan dengan pemanggilan orang tua dengan permasalahan-permasalahan yang beranekaragam. Hal ini menunjukkan

bahwa pengaruh dari pola asuh orang tua dan keteladanan guru masih kurang.

Apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan dari para pendidik dan kepala sekolah, maka hasil dari proses belajar dan pendidikan akan tetap rendah, sehingga mustahil upaya untuk membentuk siswa-siswa yang berakhlak akan tercapai. Pada akhirnya harapan orang tua dan pihak sekolah agar menjadikan insan yang bertaqwa sesuai visi hanya angan-angan belaka.

Semakin tinggi kesadaran dari pihak orang tua untuk memberikan pola asuh anaknya di rumah dan bantuan guru untuk memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya di sekolah, maka akan semakin membaik kondisi perilaku dan akhlak anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1) Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang keteladanan guru dengan akhlak siswa?

2) Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan akhlak siswa?

3) Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang keteladanan guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa?

2. LANDASAN TEORI

A. Hubungan Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa

Bukan saja faktor intern dapat mempengaruhi sikap seseorang, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor ekstern, baik pengaruh sosial maupun pengaruh non sosial, bahkan menurut John Locke dengan teori tabularasa bahwa faktor dari luar sangat menentukan daripada faktor dari dalam.

Teori ini juga sangat beralasan karena anak mempunyai kecenderungan meniru tingkah laku yang diperbuat oleh orangtua atau guru yang dekat dengan anak, tidak memandang apakah perbuatan itu baik atau buruk, karena mereka tidak mempertimbangkannya, dan melalui kegiatan meniru atau keteladanan seperti ini anak menyerap sikap dan sifat yang dimiliki oleh orang lain. Keterangan ini menunjukkan bahwa ada

tiga lembaga pendidikan yang mampu mempengaruhi sikap dan sifat anak, yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di sekolah, faktor yang mempengaruhi kondisi sikap seorang anak ditentukan pula oleh faktor manusia, yaitu: seorang guru. Guru yang mengajar di sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana yang mendorong keberhasilan studi anak, terutama dalam hal akhlak. Guru memegang peranan penting dalam membentuk dan merubah pola perilaku anak didik. Dengan demikian hasil dari pembinaan yang dilakukan guru akan nampak nyata dari kadar motivasi dan keberhasilan studi. Pada taraf ini guru mempunyai pengaruh yang besar bagi pendidikan selanjutnya. Selain itu derap langkah guru mempunyai penilaian terutama di hadapan anak didik yang kelak akan menirunya, karena itu guru hendaknya selalu menyadari bahwa sikap dan sifat guru sangat sensitif terhadap perkembangan kepribadian akhlak siswa. Jika hal ini tidak terjaga maka pembentukan karakter siswa tidak akan mencapai sasaran yang diinginkan.

Dengan demikian hendaknya guru mempersiapkan dengan matang

dan mempertimbangkan dengan seksama apa yang akan dilakukan, sebab sadar atau tidak sadar langkah guru akan mempunyai dampak terhadap siswanya. Seperti pepatah mengatakan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari.”

Dalam firman Allah ﷻ ditegaskan pula, bahwa apapun bentuk pendidikan kepada anak harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai menjadi lebih mudah, termasuk di dalamnya adalah pendidikan keteladanan. Di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl [16] ayat 125 disebutkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Serulah semua manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa' [4] ayat: 1, difirmankan Allah ﷻ:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian akan saling meminta, dan jagalah hubungan kekeluargaan.

Di dalam kitab tarikhnya, Imam al-Bukhari (Ahmad Isya Asyur, 1992: 106) menyebutkan tentang hubungan antara keteladanan dengan sikap anak, sebagai berikut:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَآدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبِ حَسَنِ.

Tiada pemberian orangtua yang paling utama terhadap anaknya, selain dari pada pendidikan (akhlaq) yang baik.

Dari beberapa keterangan nash di atas, jelas menggambarkan bahwa keteladanan (secara umum pendidikan) yang diberikan orangtua atau guru. Sangat menentukan pembentukan akhlak bagi setiap anak-anaknya

B. Dimensi Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan teori tentang pola asuh orangtua dan merujuk dari disertasi Dr. Muh Yani tentang pola asuh terhadap kesadaran religius dengan berdasarkan tulisan dari Berkowitz (1998), ada lima strategi pengasuhan yang digunakan orangtua, yaitu :

- a. Kepedulian dan dukungan (nurturance and support) berkenaan dengan kepedulian atau tanggung jawab dan dukungan orangtua terhadap kebutuhan anak.
- b. Kepatuhan (demandingness) berkenaan dengan tuntutan orangtua agar anak memenuhi aturan tertentu.
- c. Induksi/pengkondisian (induction) berkenaan dengan

usaha menjelaskan tingkah laku orangtua dan implikasinya kepada anak dalam kaitannya dengan upaya menumbuhkan empati yang lebih besar.

- d. Panutan (modeling) berkenaan dengan usaha membantu anak meningkatkan penalaran moral dan mengembangkan perilaku moral positif mereka dengan cara memberi contoh.
- e. Keterlibatan (democratic family decision making and discussion) berkenaan dengan rasa keadilan dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme diskusi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tentang seberapa besar hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa
- 2) Untuk mengetahui tentang seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa
- 3) Untuk mengetahui tentang seberapa besar hubungan

keteladanan guru dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

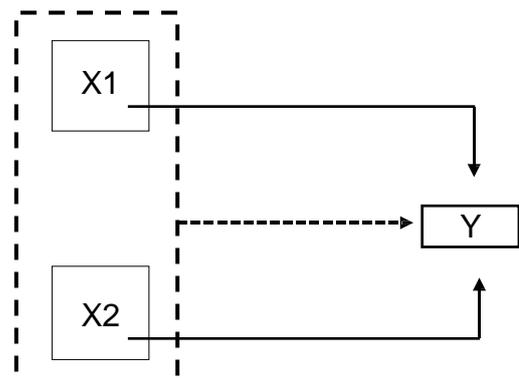
Penelitian bertempat di Jalan Raya Kapten Yusuf No. 190, RT. 001 RW. 015, Desa Kota Batu, Kabupaten Ciapus, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, 16610 dimulai dari Bulan September hingga bulan Desember.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif Non Eksperimental dengan metode survei melalui analisis korelasional yang bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dengan berbantuan IBM SPSS for windows release versi 22.0.

Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer di lapangan dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Dalam kuesioner tersebut tersusun beberapa butir pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel dan indikator variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Akhlak Siswa (Y) dan dua variabel bebas yaitu Keteladanan Guru (X1) dan Pola Asuh Orangtua (X2) sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

D. Populasi dan Sampling Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor dengan jumlah 584 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1). Observasi

Dalam menggunakan metode survey cara yang paling tepat adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang situasi umum lokasi penelitian yakni MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang meliputi letak geografis, sarana prasarana, data kelembagaan.

2). Kuesioner

Kuesioner atau angket dapat digunakan sebagai alat atau instrument pengumpul data penelitian. Kuesioner ini terdiri dari daftar pertanyaan yang sering disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dalam angket ini ditujukan kepada seluruh Siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan untuk mencari informasi guna memperoleh data mengenai Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa. Keteladanan guru yang dimaksud disini adalah dilihat dari 3

(tiga) dimensi seperti yang dikutip Suparlan yang menjelaskan bahwa sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut dicontoh dan diteladani oleh siswa, yaitu (1) Keteladanan dalam bersikap, (2) Keteladanan dalam berperilaku, (3) Keteladanan dalam budi pekerti. Sedangkan pola asuh orangtua yang dimaksud dalam kuesioner ini merujuk dari disertasi Dr. Muh Yani tentang pola asuh terhadap kesadaran religius dengan berdasarkan tulisan dari Berkowitz (1998) ada 5 (lima) strategi pengasuhan yang digunakan orangtua, yaitu (1) Kepedulian dan dukungan (nurturance and support) berkenaan dengan kepedulian atau tanggung jawab dan dukungan orangtua terhadap kebutuhan anak : (2) kepatuhan (demandingness) berkenaan dengan tuntutan orangtua agar anak memenuhi aturan tertentu; (3) Induksi/ Pengkondisian (induction) berkenaan dengan usaha menjelaskan tingkah laku orangtua dan implikasinya kepada anak dalam kaitannya dengan upaya menumbuhkan empati yang lebih besar; (4) Panutan (modeling) berkenaan dengan usaha membantu anak meningkatkan penalaran moral dan

mengembangkan perilaku moral positif mereka dengan cara memberi contoh; (5) Keterlibatan (democratic family decision making and discussion) berkenaan dengan rasa keadilan dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme diskusi. Akhlak Siswa diukur dengan 7 dimensi seperti yang ditulis oleh Ramayulis dalam pengembangan potensi siswa atau peserta didik, yaitu 1) Dimensi Fisik (Jasmaniyah), 2) Dimensi Akal, 3) Dimensi Keberagaman, 4) Dimensi Akhlak, 5) Dimensi Rohani (Kejiwaan), 6) Dimensi Seni (Keindahan), dan 7) Dimensi Sosial.

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan data untuk ANAVA (Analisis Varians) dua jalur meliputi pengujian Normalitas dan Homogenitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 22. Pengujian ini dilakukan terhadap 3 variabel yaitu Keteladanan Guru, Pola Asuh Orangtua dan Akhlak Siswa. Adapun hasil

pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Pengujian Normalitas Data Akhlak Siswa atas Keteladanan Guru

Data hasil uji normalitas data variabel Keteladanan guru menggunakan perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengujian Normalitas Data Akhlak Siswa atas Keteladanan Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Si g.	Statis tic	df	Si g.
Keteladanan Guru	.083	584	.200	.987	584	.927
Akhlak Siswa	.064	584	.200	.989	584	.163

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1 di atas diperoleh nilai signifikansi data variabel Akhlak Siswa (Y) atas Keteladanan guru (X1) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 untuk Keteladanan Guru dan 0,200 untuk Akhlak Siswa . Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Akhlak Siswa (Y) atas variabel Keteladanan guru (X1) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Normalitas Data Akhlak Siswa atas Pola Asuh Orangtua

Data hasil uji normalitas data variabel Pola Asuh Orangtua menggunakan perhitungan SPSS 17 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengujian Normalitas Data Akhlak Siswa atas Pola Asuh Orangtua

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orangtua	.065	58	.145	.990	58	.071
Akhlak Siswa	.064	58	.163	.989	58	.101

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikansi data variabel Akhlak Siswa (Y) atas Pola Asuh Orangtua (X2) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,145 untuk Pola Asuh Orangtua dan 0,163 untuk Akhlak Siswa. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel akhlak siswa (Y) atas variabel pola asuh orangtua (X2) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 22. Pengujian ini dilakukan terhadap akhlak siswa atas Keteladanan guru dan akhlak siswa atas Pola asuh orangtua.

Adapun hasil pengujian homogenitas varians dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

Pengujian Homogenitas Akhlak Siswa atas Keteladanan Guru

Data hasil homogenitas data Akhlak siswa atas keteladanan guru menggunakan perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengujian Homogenitas Akhlak Siswa atas Keteladanan Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
0.984	23	558	0.484	0.05	Homogen

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai sig pada Levene Statistic adalah sebesar 0,484 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Homogenitas Data Akhlak Siswa atas Pola Asuh Orangtua

Data hasil homogenitas data Akhlak Siswa atas Pola Asuh Orangtua menggunakan perhitungan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengujian Homogenitas Data Akhlak Siswa atas Pola Asuh Orangtua

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.	Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
1.530	27	554	0.054	0.05	Homogen

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai sig pada Levene Statistic adalah sebesar $0,484 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis Hubungan Keteladanan Guru (X₁) dengan Akhlak Siswa (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Keteladanan Guru (X₁) dengan Akhlak Siswa (Y). selanjutnya untuk mengetahui hubungan Keteladanan Guru (X₁) dengan Akhlak Siswa (Y). dilakukan perhitungan

analisis bivariat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Bivariat

		Keteladanan Guru	Akhlak Siswa
Keteladanan Guru	Pearson Correlation	1	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	584	584
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	584	584

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r hitung dan sig pada baris “Keteladanan Guru” berturut-turut sebesar 0,828 dan 0,000. Nilai r tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,088. Karena nilai r hitung $>$ r tabel atau $0,828 > 0,088$, dan nilai sig $0,000 < 0,050$ yang berarti menerima H₁ dan menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

Hubungan Pola Asuh Orangtua (X₂) dengan Akhlak Siswa (Y).

Hipotesis Kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan Pola Asuh Orangtua (X₂) dengan Akhlak Siswa (Y). Selanjutnya untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Orangtua (X₂) dengan Akhlak Siswa (Y) dilakukan perhitungan analisis bivariat. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Bivariat

		Pola Asuh Orangtua	Akhlak Siswa
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	1	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	584	584
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	584	584

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r hitung dan sig pada baris “Pola Asuh Orangtua” berturut-turut sebesar 0,868 dan 0,000. Nilai r tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,088. Karena nilai r hitung > r tabel atau 0,868 > 0,088, dan nilai sig

0,000 < 0,050 yang berarti menerima H₁ dan menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor

Hipotesis yang ketiga yaitu “Terdapat hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor. Untuk uji hipotesis 3 dilakukan dengan analisis korelasi ganda. Analisis linier ganda keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa memiliki persamaan regresi $Y = 9,316 + 0,197 X_1 + 0,714 X_2$ dengan arah koefisien regresi a₁ sebesar 0,197, a₂ sebesar 0,714 dan konstanta sebesar 9,316. pengujian mengenai kebenaran hasil regresi tersebut, juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa. Maka diperlukan uji signifikansi dan linear terhadap

persamaan regresi dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Analisis Varians (Anava) Uji Signifikansi Regresi Ganda

		Pola Asuh Orangtua	Akhlak Siswa
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	1	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	584	584
Akhlak Siswa	Pearson Correlation	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	584	584

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,873 > 0,088$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $929,035 > 3,01$. Hal ini berarti terdapat hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor. Berdasarkan data penelitian yang

dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Hubungan Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,828. Artinya kontribusi Keteladanan guru untuk akhlak siswa sebesar 82,8%. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keteladanan guru akan semakin tinggi pula akhlak siswa, dan sebaliknya jika keteladanan guru rendah maka akhlak siswa akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel keteladanan guru di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor, Hal ini menunjukkan bahwa menurut 25 orang siswa (4,3%) keteladanan guru adalah tinggi. Sebanyak 64 orang Siswa (11%) beranggapan keteladanan guru sedang yaitu rentang (79-81), dan 6 orang siswa (1.0%) menilai keteladanan

guru sangat rendah yaitu rentang (97-99).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan keteladanan guru dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor

- 2) Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,868. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Pola Asuh Orangtua akan semakin tinggi pula Akhlak Siswa, dan sebaliknya jika Pola Asuh Orangtua rendah maka Akhlak Siswa akan semakin rendah.

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel Pola Asuh Orangtua di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor, Hal ini menunjukkan bahwa menurut 21 orang siswa (3,6%) Pola Asuh Orangtua adalah tinggi. Sebanyak 61 orang siswa (10,4%)

beranggapan Pola Asuh Orangtua sedang yaitu rentang (81-83), dan 1 orang siswa (0,2%) menilai Pola Asuh Orangtua sangat Rendah yaitu rentang (69 - 71).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

- 3) Hubungan Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orangtua dengan Akhlak Siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda $R_{y.12}$ sebesar 0,873 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $929,035 > 3,01$. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keteladanan guru dan pola asuh orangtua akan semakin tinggi pula akhlak siswa, dan sebaliknya jika keteladanan guru dan pola asuh orangtua rendah maka akhlak siswa akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,873 > 0,088$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $929,035 > 3,01$. Hal ini berarti terdapat hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara bersama-sama dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor.

Dengan demikian bahwa besarnya pengaruh keteladanan guru, pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel perhitungan Model Summary yang telah ditulis pada bab sebelumnya. Interpretasinya yang didapatkan adalah nilai R^2 (R^2) = $0,873 = 87,3\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara stimulan terhadap akhlak siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor adalah $87,3\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi akhlak siswa dalam kasus ini adalah sebesar $12,7\%$.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang hubungan antara Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Ada hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,828 > 0,088$, Maka H_0 diterima, Artinya pendidikan Keteladanan Guru memberikan sumbangan sebesar $82,8\%$ terhadap pembentukan akhlak siswa.
- 2) Ada hubungan pola asuh orangtua dengan akhlak siswa di MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,868 > 0,088$, Maka H_0 diterima, Artinya pendidikan Pola Asuh Orangtua memberikan sumbangan sebesar $86,8\%$ terhadap pembentukan akhlak siswa.
- 3) Ada hubungan keteladanan guru dan pola asuh orangtua dengan akhlak siswa di Mts Insan Taqwa Kabupaten Bogor yang

ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $929,035 > 3,01$.

Dengan demikian bahwa besarnya pengaruh keteladanan guru, pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel perhitungan Model Sumary yang telah ditulis pada bab sebelumnya. Interpretasinya yang didapatkan adalah nilai R Square (R^2) = $0,873 = 87,3\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh keteladanan guru dan pola asuh orangtua secara stimulan terhadap akhlak siswa MTs Insan Taqwa Kabupaten Bogor adalah $87,3\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi akhlak siswa dalam kasus ini adalah sebesar $12,7\%$.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Zainal Abidin, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bogor: Graha Widya Sakti.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi dan Ending, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Prihatin, Ela, 2008, *Konsep Pendidikan*, PT. Karsa Mandiri Persada.
- Pulungan, Wazar, *Kecenderungan Tingkah Laku Prosocial Remaja Dihubungkan dengan Golongan pekerjaan Ayah dan Pengasuhan dalam Keluarga*, (Disertasi), Jakarta: F Psikologi UI.
- Qutb, Muhammad, 1993, terj. Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif.
- Rahmad, Rosyadi A, 2013, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sujanto, Agus, 1989, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Aksara Baru.
- Suryadi, Bambang, 2012, *Family Counseling: Menggapai Rumah Tangga Bahagia*, Yogyakarta: Mitsaq Pustaka.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafri, Ulil Amry, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.